

## ABSTRAK

### **Nurjannah: Pasar Seni Lukis Kaligrafi Islam di Jalan Braga Bandung Tahun 1999-2013**

Sebagai sebuah hasil karya seni rupa Islam, lukisan kaligrafi merupakan salah satu cipta karsa manusia yang mampu mengembangkan kebudayaan Islam. Dalam perkembangannya terdapat dua jenis kaligrafi Arab yaitu kaligrafi Arab murni dan lukisan kaligrafi. Menjadi sebuah jenis seni rupa Islam, lukisan kaligrafi berkembang di Indonesia termasuk di wilayah Braga. Sebagai wilayah yang menyandang julukan *Parijs van Java*, Braga menjadi sebuah pasar seni yang menjual komoditas lukisan termasuk lukisan kaligrafi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah eksistensi Braga sebagai pasar seni lukis kaligrafi Islam. Serta mengetahui perkembangan pasar seni lukis kaligrafi Islam di Jalan Braga Bandung pada tahun 1999 - 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah yang mencakup pada beberapa tahap penelitian. Tahap pertama adalah Heuristik (tahap pengumpulan sumber primer dan sekunder); kedua adalah Kritik yang terbagi dua yaitu Kritik Ekstern dan Intern (tahap penelitian dan penyeleksian sumber); ketiga adalah Interpretasi (tahap penafsiran fakta-fakta yang diperoleh); dan tahapan terakhir adalah Historiografi (tahap penulisan sejarah).

Mulanya Braga dikenal sebagai jalan setapak kemudian menjadi jalan pedati yang mengangkut hasil perkebunan dan akhirnya dikenal sebagai *Bragaweg* sebab adanya Tonil Braga terkenal di wilayah tersebut. Pada perkembangan selanjutnya, Braga tahun 1920-an adalah sebuah latar pusat perdagangan paling bergengsi se-Hindia Belanda. Terdapat banyak toko dengan komoditas berbeda, serta berbagai gedung penting termasuk Art Gallery Tatarah. Sejak itu berbagai jenis lukisan telah dipamerkan dan diperjualbelikan. Hingga kemudian Braga kehilangan pamor dan banyak toko serta bangunan yang tidak berfungsi kembali sejak tahun 1940-an. Setelah kejayaan Braga meredup, masih terdapat beberapa pedagang lukisan yang bertahan di Braga. Tahun 1999 para pedagang lukisan banyak menempati Braga sebagai tempat mangkal menjual lukisan, serta para seniman lukis yang aktif dan menjual karyanya di Jalan Braga sehingga membuat Braga hidup kembali. Hingga selanjutnya menjadi sebuah pasar seni yang menjual komoditas lukisan dalam berbagai jenis, termasuk lukisan kaligrafi. Pasar seni ini selanjutnya berkembang membuka galeri dan toko pertama adalah Toko Jalu Braga tahun 2007, dan akhirnya berkembang pesat dibuktikan dengan munculnya 6 toko lukisan yaitu Rumah Seni Ropih, Firdaus Art, Zullu Jalu Art, Gallery Blueberry, Anni Lorong Galery dan Art Gallery Tatarah. Serta dilengkapi para pedagang lukisan kaki lima yang turut mewarnai Braga sebagai pasar seni yang sering dikunjungi para wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara mulai tahun 2010 hingga 2013.